

PENGARUH TOTAL ASET TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN

Khairaningrum Mulyanti¹, Muhammad Husaen²

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
khairaningrum@ulbi.ac.id, muhammadhusaen00@gmail.com

ABSTRACT

To achieve maximum profit, companies can also take advantage of other factors as a tool to increase profits, one of which is assets. This is because assets are very important in running and developing a company's business operations. The better the use of assets, the better the business operations and can maximize the net profit of a company. This study was conducted to find out how the effect of total assets on net income either individually or simultaneously at Islamic Commercial Banks. The method used in this study is a quantitative method with secondary data and the type of associative problem formulation that has a causal relationship. The population in this study is the financial statements of Islamic Commercial Banks registered with the OJK in 2021. Sampling using purposive sampling technique, the sample used is the balance sheet and income statement for 2017-2021 with a total sample of 55. The data analysis techniques used in this study are data normality test, product moment correlation analysis, simple linear regression analysis, coefficient of determination analysis and t-test. The results of this study are that there is no influence between Total Assets and Net Profit at Islamic Commercial Banks registered with OJK in 2021.

Keywords: *Total Assets, Net Profit*

PENDAHULUAN

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif layanan perbankan yang semakin beragam bagi masyarakat Indonesia. Secara sinergis, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan sektor-sektor perekonomian nasional. Perbankan syariah Indonesia yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terus menunjukkan pertumbuhan positif.

Dalam pertumbuhannya, sektor perbankan syariah diperkirakan masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, tingkat literasi perbankan syariah masih rendah di masyarakat. Tantangan kedua, permodalan. Saat ini terdapat enam bank syariah yang memiliki modal inti di bawah Rp2 triliun. Oleh karena itu, menurut Farid minimnya modal ini menimbulkan tantangan baru, yakni persaingan yang semakin ketat. Sehingga perbankan syariah harus memiliki produk yang inovatif serta modal yang kuat (Cnnindonesia.com, 2022).

Dengan masih adanya tantangan-tantangan tersebut tentunya mempengaruhi kegiatan operasional yang berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tercatat ada 15 Bank Umum

Syariah yang terdaftar di OJK dan 3 diantaranya mengalami penurunan laba dalam 3 tahun terakhir, bahkan pada tahun 2021 mengalami kerugian. Bank umum syariah yang mengalami penurunan laba hingga merugi diantaranya PT. Maybank Syariah atau PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan PT. Bank Syariah Bukopin. Berikut merupakan daftar laba 3 Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian:

Tabel 7 Laba Rugi Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

No	Bank Umum Syariah	Laba/Rugi		
		2019	2020	2021
1	PT. Maybank Syariah atau PT Bank Aladin Syariah Tbk	77,304	44,868	(121,275)
2	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	13,237	128	(818,112)
3	PT. Bank Syariah Bukopin	1,729	133	(232,283)

Sumber: <https://aladinbank.id/>, <https://paninbanksyariah.co.id/>, <https://www.kbbukopinsyariah.com/>, data diolah 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa laba bersih pada 3 bank umum syariah di atas dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian. Pada PT. Maybank Syariah mengalami penurunan laba pada tahun 2019 sampai 2020, hingga mengalami kerugian pada tahun 2021 sebesar 121 miliar. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2019 sampai 2020, hingga mengalami kerugian pada tahun 2021 sebesar 818 miliar. PT. Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan laba pada tahun 2019 sampai 2020, hingga mengalami kerugian pada tahun 2021 sebesar 232 miliar.

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu (Bahri, 2022). Untuk mencapai laba yang maksimal, perusahaan juga dapat memanfaatkan faktor lain sebagai alat untuk meningkatkan laba salah satunya aset. Aset merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan untuk tujuan menghasilkan laba (Subramanyam, 2018). Aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki entitas atau non entitas untuk dijadikan dasar dalam menjalankan dan mengembangkan aktivitas bisnis atau non bisnis suatu entitas (Mujairimi, 2017).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh aset terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Sari dan Fandi Kharisma (2021), jumlah Aktiva berdampak secara parsial terhadap Laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Azizul Kholis, Syaharman, Zahri Fadli dan Arthur Simanjuntak (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zulkarnain (2020), dalam kesimpulannya menyatakan bahwa aset berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Eltrina Debora

Hutabarat (2020), secara parsial diketahui bahwa terdapat tidak berpengaruh antara Total Aset(X1) terhadap Laba Usaha(Y).

Berdasarkan pemaparan di atas, akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh total aset terhadap laba bersih perusahaan perbankan syariah, dengan judul **“Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan”**.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana total aset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
2. Bagaimana laba pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
3. Bagaimana pengaruh total aset terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?

STUDI LITERATUR

Total Aset

Total aset merupakan variabel X pada penelitian ini, menurut Mujairimi “Aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki entitas atau non entitas untuk dijadikan dasar dalam menjalankan dan mengembangkan aktivitas bisnis atau non bisnis suatu entitas” (Mujairimi, 2017).

Aset berdasarkan prinsip syariah, jenis aset menurut (Fatwa Dewan Syariah Nasional NO: 120/DSN-MUI/IV2018) tentang sekuritisasi berbentuk etek beragun aset berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

1. Aset Syariah Berbentuk Dain (ASBD) adalah asset yang timbul dari jual beli (bai), pinjaman (qardh) dan sewa (piutang uirah).
2. Aset Syariah Berbentuk Bukan Dain (ASBBD) adalah aset yang timbul dari pembiayaan atau transaksi yang berdasarkan akad mudharabah, musyarakah dailatau akad-akad lain yang kedudukan kepemilikan aset masih berada pada originator.
3. Efek Beragpn Aset ("EBA") Syariah adalah surat berharga (efek) yang diterbitkan oleh penerbit yang terdiri dari sekumpulan Aset Syariah dan mekanismenya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Laba Bersih

Laba Bersih merupakan variabel Y pada penelitian ini, Menurut Kasmir “laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak” (Kasmir, 2018). Ada perbedaan dalam perhitungan laba pada perbankan syariah, menurut Suwartini “Adanya dana pihak ketiga atas bagi hasil Dana Syirkah Temporer (DST) yang mana unsur ini tidak dapat dikategorikan sebagai unsur beban bagi bank

(mudharib) dan disajikan setelah pendapatan utama operasional sebelum pendapatan operasi lainnya” (Suwartini, 2021).

METODE

Metode penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat kausal. Penggunaan metode kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini, yaitu total aset sebagai X variabel bebas (independen) dan laba bersih sebagai variabel Y variabel terikat (dependen). Dari kedua variabel tersebut dapat dicari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersumber dari catatan, gambar, tulisan atau dokumen-dokumen lainnya, dan juga menggunakan teknik studi kepustakaan untuk mencari kajian-kajian teoritis.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan dari tahun 2017-2021, yang bersumber dari situs web perusahaan masing masing Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK tahun 2021, yang berkaitan dengan total aset dan laba bersih, dengan jumlah 15 perusahaan Bank Umum Syariah. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan metode *non probability sampling*. Teknik untuk menentukan sampel dalam metode *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah menentukan kriteria *purposive sampling*, dihasilkan sampel 6 Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Dalam periode 2017-2021 setiap perusahaan menghasilkan 5 laporan keuangan tahunan dan dari 6 Bank Umum Syariah (BUS) tersebut menghasilkan 30 laporan keuangan yang dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan alat bantu *software Microsoft Excel* dan diolah menggunakan *SPSS* versi 24. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment*, Regresi Sederhana, Koefisien Determinasi dan untuk pengujian hipotesis menggunakan Uji t.

HASIL

• **Analisis Korelasi Product Moment**

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk memastikan kuat atau lemahnya hubungan antara Total Aset terhadap Laba Bersih. Berikut merupakan hasil analisis korelasi *product momen*:

Tabel 2 Korelasi Product Moment

Correlations			
		Lab a Bersih	Total Aset
Pearson Correlation	Lab a Bersih	1.000	-.178
	Total Aset	-.178	1.000
Sig. (1-tailed)	Lab a Bersih	.	.173
	Total Aset	.173	.
N	Lab a Bersih	30	30
	Total Aset	30	30

Berdasarkan hasil pengolahan data korelasi *product moment* menggunakan IBM SPSS 24.0 dapat diketahui bahwa Total Aset memiliki nilai korelasi (*r*) terhadap Laba Bersih sebesar $r = -0,178$, terdapat tanda negatif yang artinya berkorelasi negatif dan berdasarkan nilai angkanya yaitu sebesar 0,178, dengan tingkat hubungan yang sangat rendah karena berada pada rentan 0,00 – 0,199.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk hubungan yang dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel yang diamati. Hubungan antara satu variabel dependen (*Y*) dengan satu variabel independen (*X*) dinamakan dengan analisis regresi sederhana. Berikut merupakan hasil analisis regresi sederhana:

Tabel 3 Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	397598.685	113669.304		3.498	.002
	Total Aset	-.004	.004	-.178	-.957	.347

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 397598,685 dan nilai koefisien regresi (b) X sebesar -0,004, Sehingga apabila dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana, maka diperoleh:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 397598,685 + (-0,004 X)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) adalah 397598,685 dapat diartikan jika nilai perputaran Total Aset (X) adalah 0 maka Laba Bersih nilainya 397598,685.

Nilai koefisien regresi variabel Total Aset (X) bernilai positif yaitu -0,004, hal ini dapat diartikan peningkatan -0,004 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Laba Bersih sebesar -0,004.

• **Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara total aset terhadap laba bersih. Berikut merupakan hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 4 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 ^a	.032	-.003	397222.370	.514
a. Predictors: (Constant), Total Aset					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa R Square adalah sebesar 0,094 Nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (Kd) yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$Kd = R \times 100\%$$

$$Kd = 0,032 \times 100\%$$

$$Kd = 3,2\%$$

Berdasarkan diperoleh R2 (R Square) sebesar 0,013 atau 1,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Total Aset (X) terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y) adalah 3,2% yang artinya memiliki hubungan yang rendah sedangkan sisanya sebesar 96,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil analisis Uji t:

Tabel 5 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	397598.685	113869.304		3.498	.002
	Total Aset	-.004	.004	-.178	-.957	.347

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil pengujian Total Aset terhadap Laba Bersih menunjukkan thitung sebesar -0,957 dan signifikansi 0,347 dengan melihat pada ttabel jumlah data $n = 30$ dan $(df) = n - k$ atau $30 - 2 = 28$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,048 dimana nilai -thitung lebih besar dari -ttabel ($-0,957 \geq -2,048$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,347 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial Total Aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

PEMBAHASAN

Total Aset Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

Kondisi Total Aset dari 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, yaitu PT. BCA Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Bank Aceh Syariah, dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir. Total Aset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK menunjukkan rata-rata dari tahun 2017-2021 sebesar Rp20.546.544.000.000. Dengan Total Aset tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp61.696.920.000.000, Sedangkan Total Aset terendah dimiliki oleh PT. BCA Syariah pada tahun 2017 sebesar Rp5.961.174.000.000.

Penyebabnya adalah, pada tahun 2017 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memiliki piutang murabahah sebesar Rp27.016.195.000.000 dan pembiayaan bagi hasil musyarakah sebesar Rp19.857.952.000.000. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan pada PT. BCA Syariah pada tahun 2017, yang memiliki piutang murabahah sebesar Rp2.153.936.000.000 dan pembiayaan bagi hasil musyarakah sebesar Rp1.834.415.000.000.

Laba Bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

Laba Bersih dari 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, yaitu PT. BCA Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Tbk, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Bank Aceh Syariah, dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cenderung mengalami fluktuasi. Laba Bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK menunjukkan bahwa rata-rata dari tahun 2017-2021 sebesar Rp313.820.000.000. Laba bersih terendah terjadi pada

tahun 2021 pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, sebesar Rp8.927.000.000, Sedangkan Laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp1.465.005.000.000 pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 pendapatan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah lebih besar dari pendapatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Penyebabnya adalah, pada tahun 2021 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki pendapatan piutang dari murabahah sebesar Rp4.407.695.000.000. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, yang memperoleh pendapatan piutang dari murabahah sebesar Rp830.354.000.000.

Pengaruh Total Aset Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi product moment, besarnya koefisien korelasi antara variabel Total Aset dengan Laba Bersih berdasarkan hasil perhitungan yaitu sebesar -0,178 berkorelasi negatif berada pada kategori rentan 0,00 – 0,199. Hal ini menunjukkan antar variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah atau lemah.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, dapat diketahui nilai konstanta (a) sebesar 397598,685 dan nilai koefisien regresi (b) X sebesar -0,004, Sehingga apabila variabel Total Aset (X) bertambah 1. Maka variabel Laba Bersih (Y) akan bertambah -0,004.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis t-test secara parsial laba bersih memiliki thitung sebesar -0,957 dan signifikansi 0,347 dengan melihat pada ttabel jumlah data $n = 30$ dan $(df) = n - k$ atau $30 - 2 = 28$ pada tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihak maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,048 dimana nilai -thitung lebih besar dari -ttabel ($-0,957 \geq -2,048$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,347 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial Total Aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

Labanya adalah pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian yang mempengaruhi kenaikan modal aktiva bersih. Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri “Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya” (Bahri, 2022). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa faktor yang berpengaruh langsung terhadap laba bersih adalah beban dan pendapatan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eltrina Debora Hutabarat pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Total Aset, Utang Jangka Pendek, dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha Pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018” yang menyatakan bahwa “tidak berpengaruh antara Total Aset (X1) terhadap Laba Usaha (Y) pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018” (Hutabarat, 2020).

Hasil ini didukung oleh data pada laporan keuangan tahunan 2017-2021 perusahaan yang menyatakan total aset tidak berbanding lurus dengan laba yang dihasilkan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK, karena setiap tahunnya terjadi peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan tetapi laba perusahaan pada tahun 2017-2021 tidak mengikuti kenaikan total aset yang dimiliki perusahaan. Laba bersih pada bank umum syariah selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun ada yang mengalami peningkatan, tetapi beberapa ada juga yang mengalami penurunan. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan tidak berpengaruhnya Total Aset terhadap Laba Bersih pada Bank Umum syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Total Aset (X) terhadap Laba Bersih (Y), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang di ambil dari laporan tahunan pada masing masing Bank Umum Syariah, Total Aset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir.
2. Berdasarkan data yang di ambil dari laporan tahunan pada masing masing Bank Umum Syariah, Laba Bersih yang dihasilkan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir.
3. Secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Total Aset terhadap Laba Bersih pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2021.

REFERENSI

- Bahri, S. (2022). *Teori Akuntansi*. Kota Bandung: Media Sains Indonesia.
- Cnnindonesia.com. (2022). OJK Ungkap 2 Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia. In *CNN Indonesia*.
- INDONESIA, D. S. N.-M. U. (2018). SEKURITISASI BERBENTUK ETEK BERAGUN ASET BERSI}ASARKAN PRINSIP SYARIAH, (19).
- Mujairimi (Ed.). (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Berdasarkan SAK ETAP*. Malang: Media Nusa Creative.
- Subramanyam, K. . (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.